

PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN KURS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Elsa Siti Fauziah¹, Abd. Kholik Khoerulloh²

¹ Universitas Muhammadiyah Sukabumi

² Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia

Email : elsasf17@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of exports and imports through the exchange rate and its impact on economic growth proxied by Gross Domestic Product (GDP). The data used are quarterly report on exports, imports, exchange rates and Gross Domestic Product (GDP) in 2015-2019. The research method used by path analysis is processed through SPSS. The results of the study indicate that exports and import variables have a direct effect on economic growth. The indirect effect shows that exports through the exchange rate have no effect on economic growth. While import have an indirect effect through the exchange rate on economic growth.

Keywords: Economic Growth, Exchange Rate, Exports, Imports, GDP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor dan impor melalui kurs serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Data yang digunakan yaitu laporan kwartal mengenai ekspor, impor, kurs, dan produk domestik bruto tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan dengan analisis jalur yang diolah melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh secara tidak langsung menunjukkan bahwa ekspor melalui kurs tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan impor berpengaruh secara tidak langsung melalui kurs terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Kurs, Pertumbuhan Ekonomi, PDB

PENDAHULUAN

Memasuki pekan terakhir Januari 2020, dunia dihebohkan dengan serangan virus Corona (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, China semenjak November 2019. Virus tersebut menyerang sistem pernafasan yang menjadi teror mematikan seluruh warga dunia dan pada 30 Januari 2020, WHO (*World Health Organization*) menyatakan darurat global pandemi wabah yang telah meluas di berbagai negara di dunia (*Organization, 2020*).

Di China wabah COVID -19 tak hanya menyerang nyawa manusia, namun juga menyerang sektor perekonomian. Mengingat China sebagai pasokan rantai perekonomian global yang merupakan negara eksportir terbesar dunia, pelemahan ekonomi China memberi pengaruh atas memburuknya pertumbuhan ekonomi negara mitra dagang di dunia tak terkecuali Indonesia.

Seperti halnya Amerika dan Italia dampak gangguan *supply global chain* dan perlambatan pertumbuhan negara Amerika serta negara lainnya pasca penyebaran COVID-19 tersebut dirasakan pula Indonesia dengan penurunan pendapatan baik yang berasal dari sektor ekonomi domestik, pariwisata, investasi, dan perdagangan internasional baik impor maupun ekspor. Maka Gubernur Bank Indonesia,

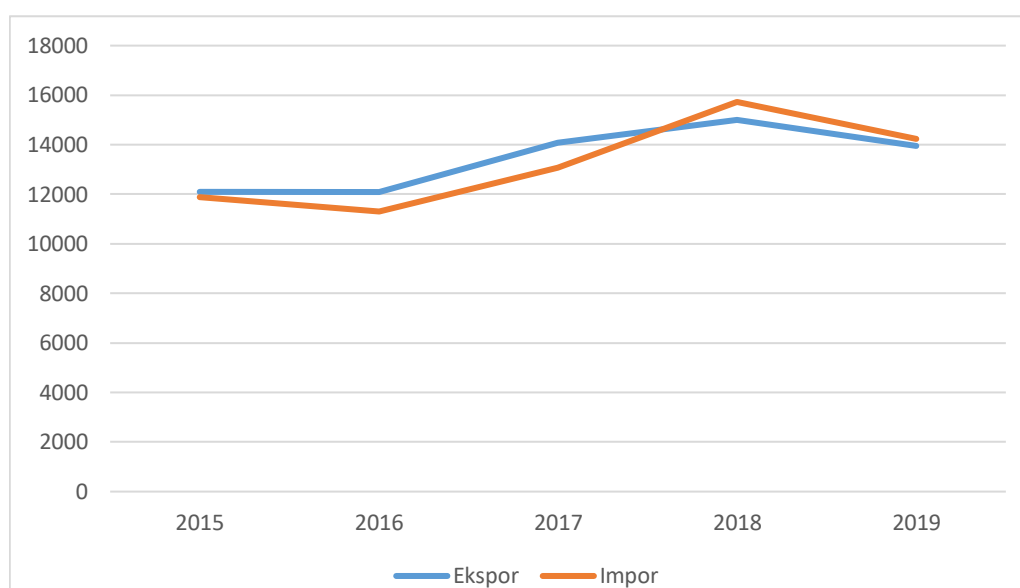
* Copyright (c) 2020 **Elsa Siti Fauziah dan Abd. Kholik Khaerulloh**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Diterima: 10 April 2020; Direvisi: 25 April 2020; Disetujui: 27 April 2020

Perry Warjiyo mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 diproyeksikan mengalami penurunan sekitar 2,7-2,8% sedangkan Bank Indonesia dalam Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2019 memproyeksikan pertumbuhan ekonomi tahun 2020 hanya mampu tumbuh sekitar 4,2-4,6%. Proyeksi tersebut lebih rendah dibanding awal tahun 2019 berada pada 5-5,5%.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. (Rinaldi & Seftarita, 2017, p. 51) Semakin meningkat pendapatan nasional suatu Negara maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi (Mustika, Umiyati, & Achmad, 2015, p. 293) Menurut Mankiw (dalam Rinaldi & Seftarita, 2017, p. 51) pertumbuhan ekonomi dapat pula dikatakan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil pada tahun tertentu yang menunjukkan adanya kenaikan pendapatan per kapita suatu Negara dalam perekonomian. Dengan kata lain, peningkatan PDB berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Amri & Aimon, 2017, p. 1) Pertumbuhan ekonomi akan naik, apabila terjadi kenaikan pendapatan yang disebabkan negara lebih banyak melakukan ekspor ketimbang impor. (Fitriani, 2019, p. 60)



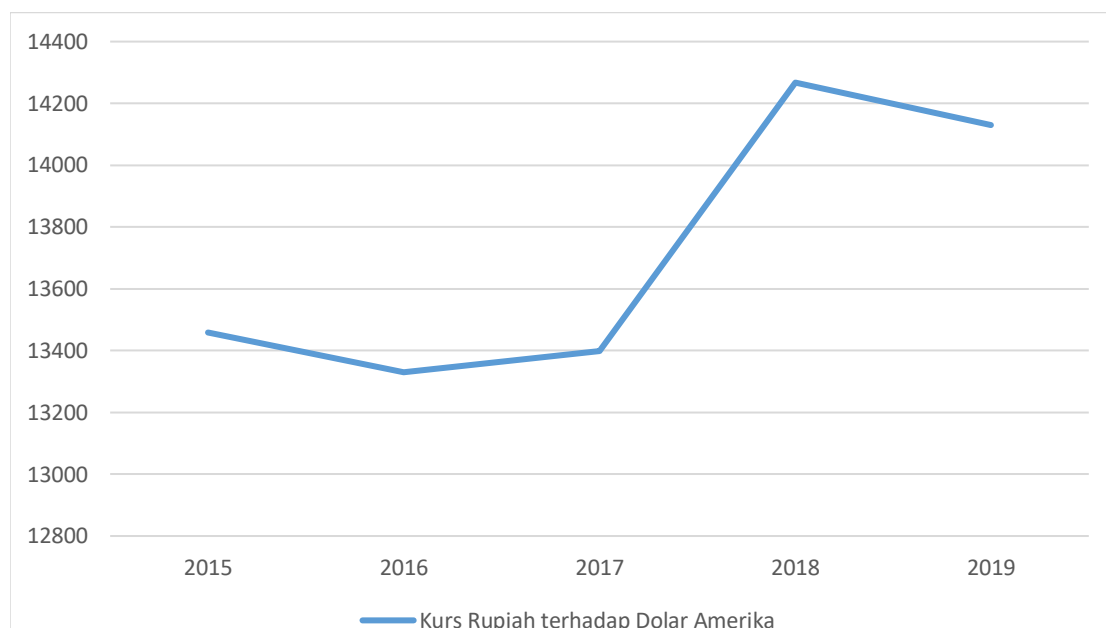
Gambar 1 Pergerakan Impor dan Ekspor Indonesia

Sumber: Statistik Kemendag (Data Diolah peneliti 2020)

Pada gambar 1 nampak bahwa pergerakan ekspor dan impor Indonesia mengalami fluktuasi. Di tahun 2015, ekspor mengalami penurunan sebesar 1,75% dibandingkan tahun 2016. Ekspor mengalami kenaikan secara berturut-turut di tahun 2016 sebesar 5,53% dan tahun 2017 sebesar 3,21%. Akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2018 sebesar 3,60%. Fluktuasi ekspor berbanding lurus dengan pergerakan impor. Di tahun 2015 impor mengalami penurunan sebesar 2,53%, sedangkan di tahun 2016 dan 2017 impor mengalami kenaikan sebesar 7,29% dan 9,18% namun kembali menurun di tahun 2018 sebesar 5%. Nampak bahwa Indonesia di tahun 2019 lebih banyak melakukan kegiatan impor dibanding ekspor.

Uang sebagai alat pembayaran perdagangan internasional memunculkan kebutuhan alat pembayaran lintas negara yang menimbulkan adanya perbedaan nilai mata uang antar negara. (Ismanto, Rina, & Kristini, 2019) Menurut Firdaus dalam Ismanto et al., (2019) pergerakan nilai tukar membawa dua

presisi, pertama disaat rupiah terdepresiasi, hal tersebut berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor sehingga meningkatkan neraca perdagangan. Kedua, secara komparatif, produk Indonesia lebih kompetitif dibandingkan negara pesaing yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.



Gambar 2 Pergerakan Kurs Dollar AS

Sumber: Statistik Kemendag (Data Diolah peneliti 2020)

Di tahun 2015 rupiah mengalami pelemahan sebagai dampak global krisis Yunani dan pemulihan ekonomi serta adanya penghentian kebijakan *quantitative easing* di Amerika Serikat. Selain itu terdampak pula oleh masa transisi serta kenaikan BBM. Akan tetapi pada gambar 2 ditunjukkan di tahun 2016 Indonesia mampu menguatkan kembali kurs sebesar 0,48% namun kembali terdepresiasi di tahun 2017 sebesar 0,26% dan terdepresiasi secara signifikan di tahun 2018 sebesar 3,14% yang disebabkan oleh defisit neraca perdagangan dan dampak global krisis pasar berkembang Turki, Iran, Argentina, dan Afrika Selatan, eskalasi perang dagang antara Amerika dan Cina serta semakin menguatnya perekonomian Amerika. Apresiasi kurs terjadi di tahun 2019 sebesar 0,48% dengan adanya peningkatan *supply currency*, stabilitas penurunan bunga, dan rendahnya inflasi.

Hasil penelitian sebelumnya, Fitriani (2019) bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan hasil penelitian Pranoto (2016) bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018), Amri & Aimon (2017) bahwa dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara dalam jangka pendek Amri & Aimon (2017) bahwa ekspor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian lainnya Fatmawati (2015) bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia.

Wulandari & Zuhri (2019) dalam penelitiannya bahwa perdagangan internasional yang diprosikan dengan ekspor netto tidak berpengaruh signifikan. Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018) ekspor

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Penelitian Asbiantari et al., (2016) bahwa ekspor di sektor pertanian dan pertambangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian Fitriani (2019) impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati (2015) bahwa impor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) Indonesia.

Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas (2018) bahwa dalam jangka pendek impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun dalam jangka panjang tidak berpengaruh. Dalam penelitiannya Asbiantari et al., (2016) dalam jangka panjang impor barang modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dalam penelitian ini digunakan variabel kurs sebagai variabel intervening untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung ekspor dan impor melalui kurs terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dengan regresi linier berganda (Irwanto, Nabila, Dewi, Idris, & Fajrillah, 2019). Adapun model penelitian dengan persamaannya yaitu:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Y + \beta_4 X_2 Y + e$$

Dimana :

Z = Pertumbuhan ekonomi (PDB)

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

X_1 = Ekspor

X_2 = Impor

Y = Kurs

e = Nilai residu

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan kwartal tahun 2015-2019 mengenai ekspor, impor, kurs, dan PDB yang diperoleh dari *website* statistik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah *path analysis* atau analisis jalur untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung ekspor dan impor melalui kurs terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) serta menggunakan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Model I

Pengaruh Ekspor (X1) dan Impor (X2) terhadap Kurs (Y)

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,623	,11379

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor

Tabel 1 menunjukkan nilai R Square 0,662 yang artinya pengaruh ekspor dan impor memberikan kontribusi terhadap kurs sebesar 66,2% sementara 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda Model I

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,544	,297		15,278	,000
	Ekspor	-,350	,138	-,923	-2,542	,021
	Impor	,441	,101	1,581	4,356	,000

a. Dependent Variable: Kurs

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi berganda antara ekspor dan impor terhadap kurs sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Kurs} = 4,554 + (-0,350)X_1 + (0,441)X_2$$

Dari persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a) $\alpha = 4,544$

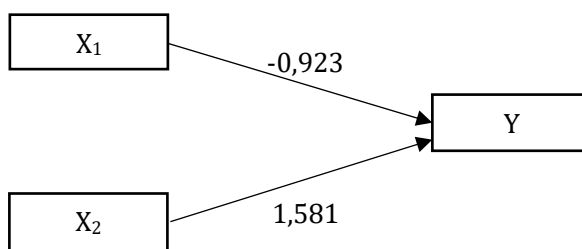
konstanta sebesar 4,544 menunjukkan jika nilai *intercept* ekspor dan impor, mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan 1 maka nilai Kurs akan naik sebesar 4,544.

b) $\beta_1 = -0,350$

Koefisien sebesar $-0,350$ menunjukkan jika ekspor terjadi perubahan sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka kurs akan mengalami penurunan sebesar 0,350.

c) $\beta_2 = 0,441$

Koefisien sebesar 0,441 menunjukkan jika impor naik sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka kurs akan mengalami kenaikan sebesar 0,441 lihat gambar 3.



Gambar 3 Regresi Model I

Analisis Model II

Pengaruh Kurs dan Impor Melalui Kurs terhadap PDB

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 ^a	,471	,371	,48409

a. Predictors: (Constant), Kurs, Ekspor, Impor

Tabel 3 menunjukkan 0,471 yang artinya pengaruh ekspor, impor dan kurs memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 47,1% sementara sisanya 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,440	4,856		-1,326	,203
	Ekspor	1,034	,688	,827	1,503	,152
	Impor	-,512	,627	-,556	-,816	,426
	Kurs	1,765	1,032	,536	1,711	,106

a. Dependent Variable: PDB

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda antara ekspor, impor dan kurs terhadap PDB sebagai berikut:

$$Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$PDB = -6,440 + (1,030)X_1 + (-0,512)X_2 + (1,765)X_3$$

Dari persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a) $\alpha = -6,440$

Konstanta sebesar -6,440 menunjukkan jika nilai *intercept* ekspor, impor dan kurs, mengandung pengertian bahwa setiap terjadi perubahan 1 maka nilai PDB akan turun sebesar 6,440.

b) $\beta_1 = 1,034$

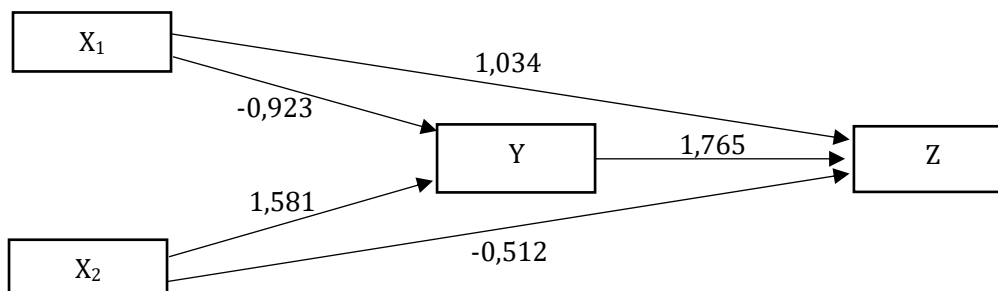
Koefisien sebesar 1,034 menunjukkan jika ekspor terjadi perubahan sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,034.

c) $\beta_2 = -0,512$

Koefisien sebesar -0,512 menunjukkan jika impor naik sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka PDB akan mengalami penurunan sebesar 0,512.

d) $\beta_3 = 1,765$

Koefisien sebesar 1,765 menunjukkan jika Kurs naik sebesar 1 (diasumsikan semua variabel konstan) maka PDB akan mengalami kenaikan sebesar 1,765 lihat gambar 4.



Gambar 4. Regresi Model II

Analisis pengaruh X_1 melalui Y terhadap Z

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh X_1 terhadap Z adalah 1,034, sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y terhadap Z adalah hasil perkalian antara nilai Beta (β) X_1 terhadap Y dan nilai β Y terhadap Z yaitu: $-0,923 \times 1,675 = -1,561$. Maka pengaruh total X_1 terhadap Z adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu: $1,034 + (-1,561) = -0,527$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 1,034 dan pengaruh tidak langsung sebesar -1,561 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Y tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

Analisis pengaruh X_2 melalui Y terhadap Z

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh X_2 terhadap Z adalah -0,512, sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 melalui Y terhadap Z adalah hasil perkalian antara nilai Beta (β) X_2 terhadap Y dan nilai β Y terhadap Z yaitu: $1,581 \times 1,675 = 2,648$. Maka pengaruh total X_2 terhadap Z adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yaitu: $(-0,512) + 2,648 = 2,136$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,512 dan pengaruh tidak langsung sebesar 2,136 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar daripada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_2 melalui Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Z.

Pembahasan

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Kurs

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri untuk dijual ke luar negeri sedangkan impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri (Mankiw, 2014, p. 170)

Pengaruh ekspor dan impor terhadap kurs secara parsial nampak dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung variabel ekspor sebesar $-2,452 > t$ tabel yaitu 1,73961 dan nilai signifikansi 0,021 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap kurs.

Adapun impor, dalam hasil dari analisis regresi diperoleh nilai t hitung 4,356 $> t$ tabel yaitu 1,73961 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf nyata dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesimpulannya bahwa impor berpengaruh positif signifikan terhadap kurs.

Pengujian tersebut berbanding lurus dengan teori nilai tukar dalam pendekatan tradisional. Teori pendekatan tradisional yang disebut dengan model pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*elasticity approach to exchange rate determination*) atau pendekatan perdagangan (*trade approach*) bahwa kurs ditentukan dari adanya keseimbangan antara ekspor dan impor. Jika nilai ekspor lebih kecil daripada impor, maka kurs mata uang akan terdepresiasi, dan kurs akan terapresiasi jika ekspor lebih besar daripada impor (Yuliadi, 2008, p. 60).

Selain itu, turunnya harga barang domestik akan berakibat pada kenaikan ekspor dan penurunan impor sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik dan nilai tukar pun menguat. Akan tetapi, kenaikan harga barang domestik akan menurunkan jumlah ekspor dan meningkatkan impor akibatnya permintaan terhadap mata uang Negara lain naik dan melemahkan mata uang domestik (Murni, 2009, p. 228).

Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) melalui Kurs

Menurut Tarigan (2005) teori ekonomi basis adalah laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah yang ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor di wilayah tersebut. Hasil penelitian pengaruh ekspor secara langsung terhadap PDB diperoleh nilai sebesar 1,034 lebih besar dari pengaruh tidak langsung sebesar -1,561. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung ekspor melalui kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB).

Sebagaimana dalam teori Mundell-Fleming dalam Pratiwi et al (2015, p. 3) yang menyatakan bahwa kurs dengan pertumbuhan ekonomi terdapat pengaruh negatif, dimana semakin tinggi kurs maka semakin rendah ekspor netto. Penurunan ekspor netto akan berdampak pada semakin berkurangnya jumlah output dan akan menyebabkan penurunan PDB.

Sementara nilai pengaruh langsung impor terhadap PDB sebesar -0,512 lebih kecil dari pengaruh tidak langsung yang sebesar 2,136. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung impor melalui kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB. Pengaruh impor melalui kurs terhadap PDB menegaskan bahwa adanya ketergantungan impor yang tinggi disertai laju inflasi, terutama pada impor barang konsumsi, hal tersebut menyebabkan kurs terdepresiasi. Pelemahan nilai tukar berimplikasi terhadap rendahnya daya beli yang disebabkan lonjakan kenaikan harga yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data regresi model I yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial ekspor berpengaruh negatif signifikan terhadap kurs, sedangkan impor berpengaruh positif signifikan terhadap kurs. Besaran pengaruh impor dan ekspor terhadap kurs sebesar 66,2% sementara 33,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Adapun analisis data regresi model II menghasilkan bahwa ekspor tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDB, sedangkan impor berpengaruh secara tidak langsung melalui kurs terhadap PDB. Besaran pengaruh impor, ekspor, dan kurs terhadap PDB sebesar 47,1% sementara 52,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti menyarankan untuk digunakan variabel lain yang tidak diteliti seperti inflasi, utang luar negeri, dan penanaman modal asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Statistik Kemendag. (2015-2019). Indikator Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economac*, 1(1), 1-16.
<https://doi.org/10.24036/2017119>
- Asbiantari, D. R., Hutagaol, M. P., & Asmara, A. (2016). Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, Hlm. 10-31 Vol 5 No 2. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 10-31.
- Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia. *Jesp*, 7(1), 55-62.
- Fitriani, E. (2019). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis & Manajemen*, 9(1), 17-26.
<https://doi.org/10.34010/Jurisma.V9i1.1414>
- Irwanto, I., Nabila, F., Dewi, I. S., Idris, I., & Fajrillah, F. (2019). Penggunaan Metode Deskriptif Kuantitatif Dalam Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Uji Regresi Linier Berganda. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik Dan Inovasi*, 6(3), 54-62.

- Ismanto, B., Rina, L., & Kristini, M. A. (2019). Pengaruh Kurs Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2007-2017. *Ecodynamika*, 2(1).
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, A. (2009). *Ekonomi Makro*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. (2015). Analisis Pengaruh Ekspor Neto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2), 292-302.
- Organization, W. H. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Situation Report*, 72.
- Pranoto, O. S. (2016). Pengaruh Ekspor Dan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia. *Jurnal Jibeka*, 10, 49-53.
- Pratiwi, N. M., Ar, M. D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(2), 86310.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
<https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Rinaldi, M., & Seftarita, C. (2017). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 49-62.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, L. M., & Zuhri, S. (2019). *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan) The Effect Of International Trade And Investment On Indonesian*. 4(2), 119-127.
- Yuliadi, I. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: Pt Indeks.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.